

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum 2013 hakikatnya merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan, dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidik.¹

Istilah pengembangan kurikulum sering dirujuk dari istilah “*development curriculum*” (pengembangan kurikulum). Menurut Zais (1976), *Development curriculum* adalah “*a process that determines how curriculum construction will proceed.*”² Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntunan kebutuhan siswa keadaan sekolah, dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.³

¹Trianto Ibnu Badar at-Taubany, Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), h. 2.

²Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum Tinjauan Teoritis*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 177.

³Djandji Purwanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 1.

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.⁴

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu, begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang mana pun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.

Berdasarkan hal di atas jelas bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum memuat rumusan tujuan yang harus dicapai, pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dan strategi serta cara yang dapat dikembangkan. Menurut Syaodih kurikulum merupakan terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan dalam proses pembimbingan perkembangan

⁴Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 1.

siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.⁵

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMPN 3 Kurau diperoleh data yaitu sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013. Sekolah memiliki cukup ruang dan lingkungan yang mendukung. Sekolah juga mempunyai perpustakaan yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Proses belajar menggunakan buku matematika pegangan guru edisi revisi 2017 sedangkan buku pegangan siswa yaitu buku ringkasan dari buku pegangan guru dan siswa belum ada buku LKS yang sangat penting dalam proses pembelajaran serta dapat melatih siswa dalam membangun konsep materi memahami keuntungan dan kerugian, selain itu kurangnya alat atau media untuk membantu pembelajaran matematika. Adapun untuk guru matematika di SMPN 3 Kurau cuma ada 1 guru matematika. Terdapat 29 siswa yang belajar dikelas VII di SMPN 3 Kurau. Berdasarkan keterangan guru, siswa kelas VII SMPN 3 Kurau memiliki kemampuan rata-rata sedang dalam menerima pelajaran matematika. Guru setuju apabila perlu dikembangkan bahan ajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis pendekatan saintifik untuk mempelajari pada materi memahami keuntungan dan kerugian.

⁵Dirman, Juarsih, *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 1-2.

Tabel I Persentase Nilai Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Kurau Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Jenis penilaian	Jumlah siswa kelas VII	Siswa Tuntas (orang)	Persentase Siswa Tuntas (%)	Siswa Tidak Tuntas (orang)	Persentase Siswa Tidak Tuntas (%)
1	Tugas Harian	29	29	100	0	0
2	Ulangan Harian	29	5	26,49	24	73,51
3	UTS	29	17	64,54	12	35,46
4	UAS Ganjil	29	0	0	29	100

Pada tabel I dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang masih belum tuntas lebih besar dari pada hasil belajar siswa yang sudah tuntas khususnya pada ulangan harian dan UAS Ganjil. Pada ulangan harian dari 29 siswa terdapat 26,49% siswa yang tuntas dan terdapat 73,51% siswa yang tidak tuntas dan pada UAS Ganjil semua siswa tidak tuntas, karena tidak mencapai nilai KKM yaitu 70 yang diberikan oleh guru mata pelajaran matematika. Atas dasar data diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar matematika di SMPN 3 Kurau dapat dikategorikan rendah. Rendahnya hasil belajar matematika siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor masalah, menurut Slameto salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor sekolah. Sekolah harus mempunyai bahan ajar diantaranya LKS yang dapat meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar supaya dapat meningkatkan hasil belajar.⁶ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengembangkan bahan ajar LKS matematika berbasis pendekatan saintifik di kelas VII SMPN 3 Kurau, supaya dapat melatih siswa

⁶ Aisyah, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang", dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Sriwijaya*, Vol. 4 No. 1 Mei 2017, h. 5.

dalam membangun konsep materi dan sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. AT-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Q.S. Ali ‘Imran ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Kedua Ayat di atas berkaitan dengan pendidikan yaitu menerangkan bahwa memerintahkan kita untuk berusaha dalam melaksanakan pembelajaran dan berpikir dalam memperbaharui suatu pembelajaran agar pembelajaran tersebut berkembang lebih baik serta siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Pendekatan Sainifik pada Materi Memahami Keuntungan dan Kerugian di Kelas VII SMPN 3 Kurau Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pengembangan LKS matematika berbasis pendekatan saintifik pada materi memahami keuntungan dan kerugian?

2. Bagaimana Kelayakan LKS matematika berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan pada materi memahami keuntungan dan kerugian?
3. Bagaimana respon siswa terhadap LKS matematika berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan pada materi memahami keuntungan dan kerugian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan LKS matematika berbasis pendekatan saintifik pada materi memahami keuntungan dan kerugian.
2. Mendiskripsikan Kelayakan LKS matematika berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan pada materi memahami keuntungan dan kerugian.
3. Mendeskripsikan hasil respon siswa terhadap LKS matematika berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan pada materi memahami keuntungan dan kerugian.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif pengembangan oleh pendidik dalam membuat LKS berbasis pendekatan saintifik sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik .
- 2) Guru termotivasi untuk menggunakan bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik.

b. Bagi Siswa

Dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat memperoleh prestasi belajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Tersedianya sumber belajar alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran interaktif.
- 2) Motivasi sekolah untuk membuat bahan ajar matematika berbasis saintifik yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi yang mendasari peneliti ingin melakukan penelitian ini adalah:

1. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit di pahami oleh peserta didik dan menjadi momok yang menakutkan.
2. Mengingat belum adanya pengembangan bahan ajar yang berjenis LKS matematika berbasis pendekatan saintifik di Kelas VII SMPN 3 Kurau.
3. Mengingat belum adanya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang meneliti pengembangan bahan ajar yang berjenis *print* yaitu LKS berbasis pendekatan saintifik.

F. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

- a. Pengembangan menurut Borg dan Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidkan produk pendidikan.⁷

Adapun pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu LKS matematika berbasis pendekatan saintifik pada materi memahami keuntungan dan kerugian. Jenis penelitian yang digunakan *Research and development (R&D)* dengan model Borg dan Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono.

- b. Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika

LKS adalah merupakan bahan ajar yang berjenis *print*. LKS atau lembar kerja siswa yaitu merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. LKS dapat menjadi suatu alternatif bagi

⁷Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 222.

guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan belajar mengajar.⁸

- c. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran guru harus menciptakan pembelajaran aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar/mengolah informasi, serta menyajikan/mengomunikasikan terkait dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.⁹ Langkah-langkah saintifik yang digunakan berdasarkan permendikbud no 81 A tahun 2013 yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengomunikasi.

- d. Materi Memahami keuntungan dan Kerugian

Materi memahami keuntungan dan kerugian adalah pelajaran matematika pada bagian materi aritmatika sosial yang dipelajari dikelas VII SMP/MTs.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian mengembangkan LKS matematika berbasis pendekatan saintifik pada materi memahami keuntungan dan kerugian.

⁸Isrok'atun, dkk., *Kemampuan Problem Posing*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), h. 52.

⁹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 421.

- b. Berhasilnya LKS dilihat dari kelayakan produk dari validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa serta menariknya produk dari respon siswa.

G. Kajian Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk pembandingan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh B. K. Putri, A. Widiyatmoko mengangkat judul “Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Tema Darah di SMPN 2 Tengaran”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Hasil penilaian dari pakar terhadap produk yang telah dikembangkan memiliki persentase rata-rata 3,72 untuk pakar isi, 3,44 pakar penyajian, 3,79 pakar bahasa. Selain itu 100% siswa telah mencapai batas nilai KKM yang ditetapkan yaitu untuk ketuntasan individu ≥ 72 dan untuk keterampilan proses ilmiah siswa telah mencapai kategori baik. Produk yang telah dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Estu Winahyu, Harti Kartini, Lilik Bintartik mengangkat judul “Pengembangan LKS Berbasis Saintifik Untuk Menumbuhkan Karakter Ilmiah pada Siswa SD”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS sebagai alat bantu guru dalam menumbuhkan karakter ilmiah siswa yang layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli

¹⁰B. K. Putri, A. Widiyatmoko, “Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Tema Darah di SMPN 2 Tengaran”, dalam *Jurnal pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang*, Vol. 2 No. 2 Juni 2013, h. 1.

media, dan pengguna. Penelitian pengembangan ini menggunakan model Dick, Carey dan Carey. Validasi produk diperoleh dari ahli materi dan ahli media. Uji coba produk skala kecil dilakukan pada siswa kelas IV SDN Madyopuro 3 Malang. Hasil temuan uji coba digunakan dasar revisi produk. Dari hasil uji coba ditemukan aspek keakuratan konsep, isi dan keterlaksanaan dinilai layak. Format, isi, dan tampilan dinilai sangat layak. Keterterapan dan keterbacaan dinilai layak. Siswa menyatakan sangat senang melakukan percobaan. Mereka memberi masukan untuk waktu dan ruang jawaban perlu ditambah. Dalam menerapkan LKS hendaknya guru membaca petunjuk teknis pelaksanaan sebelum melakukan percobaan dan memberikan contoh alternatif kegiatan percobaan yang relevan.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ramziah, M.Pd mengangkat judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Saintifik pada Subtema 3 Kebiasaan Makananku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kevalidan efektivitas penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dan mengetahui perbedaan hasil belajaran siswa yang menggunakan bahan ajar dengan yang tidak menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)* dengan populasi penelitian sebanyak 184 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sebanyak 60 siswa yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan eksperimen.

¹¹Sri Estu Winahyu, Harti Kartini, Lilik Bintartik, “Pengembangan LKS Berbasis Saintifik Untuk Menumbuhkan Karakter Ilmiah pada Siswa SD”, dalam *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, Vol. 1 No. 1 Mai 2016, h. 1.

Tempat penelitian di SD Negeri 7 Metro Utara. Data dianalisis menggunakan uji N-Gain, dan Uji tindependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terwujudnya bahan ajar tematik berbasis saintifik yang valid, bahan ajar yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan peningkatan N-Gain sebesar 0,37 kategori sedang dan ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SD.¹²

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi teori belajar, bahan ajar, lembar kerja siswa, pendekatan saintifik, model-model penelitian pengembangan, dan materi memahami keuntungan dan kerugian.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan analisis.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.

¹²Siti Ramziah, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Saintifik pada Subtema 3 Kebiasaan Makananku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", dalam *Jurnal FKIP Universitas Lampung Bandar Lampung*, Vol. 6 No. 7, 2017, h. 3.